

**PEMBINAAN AGAMA TERHADAP REMAJA
DI BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(BKPRMI) KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Ani Lestari

NIM : 96222078

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Sdri Ani Lestari

Kepada

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Dakwah

IAIN SUNAN KALIJAGA

DI YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ani Lestari

NIM : 96222078

Jurusan : BPI

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Pembinaan Agama Terhadap Remaja Badan Komunikasi Pemuda
Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Setelah memeriksa dan memberikan bimbingan dan perbaikan seperlunya, bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah untuk segera dapat dimunaqosyahkan. Demikian besar harapan kami dan dapat menjadikan maklum.

Atas kebijaksanaannya banyak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27/08/2003



Drs. Abror Sodik

NIP. 150240124

MOTTO

وَالْحَقُّ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابُوا ۝ وَتَوَّابُوا ۝ وَتَوَّابُوا ۝

Demi masa. Sesungguhnya manusia
itu benar-benar berada dalam kerugian
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan
amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati
kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi
kesabaran. *)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al qur'an : 1979), hal. 1099.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada
Ayah dan Bunda tercinta atas doa
dan kasih sayangnya

Kakak-kakakku sekeluarga yang tersayang
serta sahabat-sahabatku yang telah membantu
terselesainya skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas perkenanNya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta staf.
2. Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan BPI.
3. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku pembimbing.
4. Bapak Drs. Masyhudi, BBA selaku penasihat Akademik.
5. Bapak Sutrisno, selaku Ketua BKPRMI Kecamatan Kasihan
6. Seluruh pengurus, pembina dan anggota BKPRMI Kecamatan Kasihan yang telah membantu terselesaikannya penelitian penulis.

Teriring do'a, semoga Allah SWT meridhoi setiap amal kebajikan kita.

Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 Agustus 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vi
PENGESAHAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	5
G. Metode Penelitian	27
BAB II. GAMBARAN UMUM BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI)	31
A. Sejarah Berdirinya	31
B. Dasar, Tujuan serta Sifat Organisasi	34
C. Usaha yang Dilaksanakan	36

D. Susunan Kepengurusan dan Struktur Organisasi	37
E. Program Kerja Organisasi	41
F. Sumber Dana dan Kekayaan	43
G. Keanggotaan	44
H. Sarana dan Prasarana	46
BAB III. PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA TERHADAP REMAJA	
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDO-	
NESIA KECAMATAN KASIHAN	48
A. Pengajian Rutin Remaja Jum'at Pagi	48
B. Pengajian Khusus Muslimah	58
C. Kajian Islam Sehari (KIS)	66
BAB IV. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBINAAN AGAMA TERHADAP REMAJA
DI BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(BKPRMI) KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

ANILESTARI
96222078

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah
pada tanggal 29 Agustus 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang



Drs. Husen Madhal
NIP. 150179408

Sekretaris Sidang



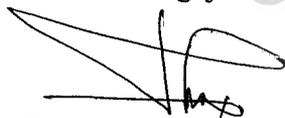
Drs. Muh. Abu Suhud
NIP. 150241646

Penguji I/Pembimbing Skripsi



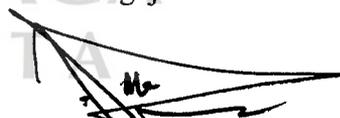
Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Penguji II



Drs. Aziz Muslim M.Pd.
NIP. 150267221

Penguji III



Drs. Abdillah, M.Si
NIP. 150254035

Yogyakarta, 29 Agustus 2003 IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. E. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150088689



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan salah pandang dalam memahami maksud judul skripsi ini, yaitu : Pembinaan Agama terhadap Remaja di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta, maka terlebih dahulu penulis berusaha menguraikan seperlunya untuk membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam memahami serta mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam judul ini adalah :

1. Pembinaan Agama

Pembinaan agama yang dimaksud dalam judul ini adalah segala kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak sehingga ajaran Islam tersebut dapat menjadi pedoman hidup dan pengendali dalam segala sikap dan tingkah laku. Kegiatan pembinaan agama tersebut dilakukan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul terhadap remaja yang berupa pengajian remaja setiap jum'at pagi, pengajian khusus muslimah dua minggu sekali pada hari ahad dan kajian Islam sehari satu bulan sekali.

2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan anak menjelang dewasa. Usia yang disepakati oleh ahli jiwa adalah antara 13-21 tahun.¹⁾

Adapun remaja yang penulis maksud adalah remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun yang menjadi anggota Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

3. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

BKPRMI adalah suatu organisasi dakwah dan kepemudaan yang merupakan perhimpunan organisasi dan aktivitas pemuda remaja masjid yang menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan aqidah, pembinaan akhlaq, ukhuwah, keilmuan dan ketrampilan.²⁾ Dalam judul ini kegiatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang dimaksud adalah yang berada di tingkat Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang mempunyai pusat kegiatan di Masjid Dakwah Kasihan.

Jadi maksud judul secara keseluruhan tentang “Pembinaan Agama terhadap Remaja di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia” yaitu segala kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam yang berupa aqidah, akhlaq dan ibadah sehingga ajaran tersebut menjadi pedoman hidup dan pengendali dalam segala sikap dan tingkah laku. Kegiatan pembinaan tersebut berupa pengajian

¹⁾ Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970, hal. 19.

²⁾ Naskah Anggaran Rumah Tangga BKPRMI, Munas VII, 1997.

remaja setiap jum'at pagi, pengajaran khusus muslimah dua minggu sekali pada hari ahad dan kajian Islam sehari satu bulan sekali.

B. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya usia remaja lebih banyak diwarnai oleh gejala emosi yang cenderung tidak terkendali. Munculnya gejala tersebut adalah disebabkan usia remaja masih dalam taraf peralihan menjelang dewasa.

Pada kondisi peralihan dari masa anak-anak menjelang dewasa ini menyebabkan kondisi emosional yang labil yang menyebabkan remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungannya, baik keluarga maupun masyarakat.

Kondisi remaja yang sangat problematis tersebut dalam perkembangannya kemudian, sering dipandang sebagai problem penting yang perlu mendapat perhatian lebih serius oleh para pakar psikologi, khususnya psikologi remaja. Hal ini dapat dimaklumi mengingat remaja merupakan generasi muda yang mengemban tugas dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Dari kondisi kejiwaannya yang cenderung mudah terpengaruh sebenarnya remaja merupakan usia yang potensial untuk menerima informasi yang datang dari luar dirinya. Dengan demikian remaja akan menjadi baik dan sebaliknya mudah menjadi berbudi rendah tergantung situasi dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Melihat perkembangan remaja akhir-akhir ini, banyak sekali kejahatan dan perbuatan negatif lainnya yang dilakukan oleh para remaja, misalnya pencurian, pembunuhan, mabuk-mabukan, mengkonsumsi NAPZA.

Dengan melihat berbagai kejadian di atas maka amat penting pemberian pengarahan, bimbingan dan perhatian yang intensif baik pembinaan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga, masyarakat sekitar baik melalui suatu organisasi, lembaga sosial maupun lembaga keagamaan.

Dengan demikian lembaga-lembaga tersebut menjadi penting artinya dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula organisasi BKPRMI ini, perannya amat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan di masyarakat sekitarnya terutama para remajanya. BKPRMI merupakan organisasi yang strategis karena menggunakan masjid sebagai pusat kegiatan sehingga remaja akan lebih cinta dan tidak merasa asing dengan masjid.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu :

Bagaimana kegiatan pembinaan agama terhadap remaja di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta yang berupa pengajian remaja setiap Jum'at pagi, pengajian khusus muslimah dua minggu sekali pada hari Ahad dan kajian Islam sehari satu bulan sekali ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan pembinaan agama terhadap remaja di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, Kecamatan

Kasih Kabupaten Bantul yang berupa pengajian rutin remaja setiap Jum'at pagi, pengajian khusus muslimah dua minggu sekali dan kajian Islam sehari satu bulan sekali.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pada umumnya dan ilmu Dakwah khususnya bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
2. Secara praktis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kegiatan pembinaan agama terhadap remaja di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam usaha meningkatkan pembinaannya.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan tentang Pembinaan Agama

a. Pengertian Pembinaan Agama

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.³⁾

Pengertian lain menyebutkan bahwa pembinaan 'agama lebih mengarahkan kembali pandangan, sikap dan tata cara hidup umat manusia

³⁾ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hal. 6

kepada jalan Islam, untuk suatu ketika nanti dalam tahapan selanjutnya diharapkan mengarah pada sikap dan pandangan hidup yang penuh nilai dan muatan taqwa, tingkah laku yang berakhlak Islami dan segala perbuatan yang senantiasa berlandaskan amal saleh.⁴⁾

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak sehingga ajaran Islam tersebut dapat menjadi pedoman hidup dan pengendali dalam segala sikap dan tingkah laku.

b. Dasar Pembinaan Agama

Landasan yang menjadi dasar pembinaan agama adalah bersumber pada kitab Allah yaitu Al-Quran surat Al A'roof ayat 62 yaitu :

ابلاغكم رسالت ربي وانظع لكم واعلم من
الله ما لا تعلمون

Yang artinya : "Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."⁵⁾

Dari ayat tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan agama dengan memberikan arahan dan nasihat dari ajaran-ajaran Islam agar tertanam aqidah yang kuat, ibadah yang benar dan berakhlak mulia sehingga

⁴⁾ Sidi Gozalbo, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1971), hal. 30

⁵⁾ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an ; 1979), hal. 231.

pembinaan tersebut dapat meningkatkan mutu keimanan bagi yang telah memeluk agama Islam. Pembinaan dengan nasihat yaitu mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik, keadaan yang baik menjadi lebih baik dan mampu mempertahankan kondisi tersebut dan mampu menularkan hal-hal yang baik tersebut kepada lingkungannya.

Selain ayat tersebut pentingnya nasihat terdapat pula dalam hadits

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :

أَنَّ النَّبِيَّ هَمَّ قَالَ : الدِّينَ النَّهْيِيَّةُ ، قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ :

لِللَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ (رواه المسلم)

Artinya : Abu ruqaiyah (Tamim) bin Aus Addany r.a. berkata, bersabda

Nabi s.a.w. : Agama itu nasihat. Kami bertanya, untuk siapa ?

Jawab nabi : Bagi Allah, dan KitabNya, dan RasulNya, dan pemimpin-pemimpin serta kaum muslimin pada umumnya.

(HR. Muslim)⁶¹

Hadits tersebut menunjukkan bahwa agama merupakan nasihat bagi semua manusia. Kita berkewajiban saling menasihati dan saling mengingatkan pada sesama manusia.

c. Tujuan Pembinaan Agama

Seperti halnya dalam dakwah Islam yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat, maka demikian pula tujuan pembinaan agama.

⁶¹ Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhus Shalihin I*, (Bandung : Al Ma'arif, 198), hal. 193

Tujuan pembinaan agama menurut Zakiah Darodjat yaitu :

Untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. Apabila agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang telah dibina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Allah dan mengerjakan segala perintahNya, bukan paksaan dari luar tetapi batinnya telah lega dalam mematuhi segala perintah Allah, selanjutnya kita akan mengetahui bahwa nilai-nilai agama tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.⁷⁾

Dari dua tujuan tersebut tampak bahwa pembinaan agama amat penting dalam mengembangkan segala sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Pengertian tentang remaja diantaranya :

- 1) Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki usia dewasa.⁸⁾
- 2) Remaja adalah masa perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁹⁾

Dari pengertian di atas tentang remaja yang dilontarkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan remaja menurut

⁷⁾ Zakiah Darodjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 38.

⁸⁾ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1991), hal. 6.

⁹⁾ Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, *op.cit*, hal. 69

kesepakatan para ahli adalah mereka yang sedang berada dalam masa peralihan yaitu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Namun belum ada kesepakatan dalam menentukan usia remaja dan seberapa panjangnya masa remaja tersebut. Hanya terjadi kesepakatan permulaan masa remaja tersebut yaitu ditandai dengan haid bagi wanita dan mimpi basah pada laki-laki.

Kesepakatan lainnya adalah bahwa remaja dimulai kurang lebih pada usia 13 tahun. Sedang masa akhir remaja tidak ada kesepakatan yaitu antara usia 15 tahun, 18 tahun dan ada yang sampai 24/25 tahun, tergantung dengan situasi dan kondisi masyarakat serta nilai dan ukuran yang ada dalam masyarakat.¹⁰⁾

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja merupakan masa yang paling rumit, penuh dengan kegoncangan dan konflik. Jika dipandang dari bentuk tubuhnya, mereka sudah seperti layaknya orang dewasa. Akan tetapi jika dilihat dari aspek psikologi para remaja tersebut belum memiliki kepribadian yang matang dan stabil. Sehingga karenanya aspek emosi dan sosial tersebut masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.

Ciri-ciri umum remaja tersebut adalah :

- 1) Kegelisahan, yaitu keadaan tidak tenang yang menguasai remaja. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Disatu sisi mereka ingin mencari pengalaman yang banyak agar mereka dapat

¹⁰⁾ *Ibid*, hal. 70.

memiliki pengetahuan yang memadai dan menambah keluwesan dalam bertingkah laku. Namun disisi lainnya, mereka masih merasa belum mampu untuk melakukan berbagai hal.

- 2) Pertentangan, yaitu baik pertentangan dengan orang tua maupun orang lain. Bahkan pertentangan dalam dirinya sendiri.
- 3) Keinginan mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar
- 5) Menghayal dan berfantasi
- 6) Aktivitas kelompok¹¹⁾

Dilihat dari ciri-ciri umum remaja sebagaimana tersebut di atas, maka nampak jelas bahwa peran masyarakat sekitar dimana remaja itu berada amat besar dalam membentuk jiwa remaja yang rawan dengan konflik.

Selain itu peran keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat amat penting terutama dalam perkembangan kehidupan beragama mereka. Sebab, manakala remaja sedang mengalami goncangan psikologis yang hebat maka saat itu ia memerlukan pegangan agama yang kuat, karena jika tidak ia dapat terjerumus pada jalan yang sesat.

Kendati demikian pada usia remaja, agama juga dapat menjadi konflik yang membingungkan manakala mereka merasa atau mengetahui tentang adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, lantaran sejak usia dini mereka mendapat pelajaran agama yang terlalu kaku dan

¹¹⁾ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *op.cit.*, 67

terkesan menekan sehingga menyebabkan pertentangan dalam diri mereka antara mengikuti agama atau tidak.¹²⁾

Keadaan demikian yaitu kegoncangan keyakinan merupakan suatu hal yang sering dialami remaja, kita tidak akan menemukan perasaan agama yang sama kuatnya di setiap waktu pada remaja, melainkan sarat dengan gelombang antara semangat yang berlebihan terhadap agama dan perasaan kurang peduli pada agama. Pada tatanan ini dikatakan bahwa masa religiousitas pada remaja itu tidak sama tetapnya dengan orang dewasa atau dengan anak-anak pada masa kanak-kanak akhir.¹³⁾

Dengan melihat berbagai hal di atas, maka amat penting melakukan pembinaan terhadap remaja untuk mengarahkan remaja dan membantu mengurangi problema yang mereka hadapi dalam menjalani kehidupannya yang masih panjang dan penuh dengan godaan.

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan Agama terhadap Remaja

a. Pengajian

1) Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang mempunyai arti :

- a. Pelajaran, terutama dalam hal agama
- b. Telaah ilmu, hasil penelitian¹⁴⁾

¹²⁾ Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, *op.cit.* hal. 78.

¹³⁾ *Ibid*, hal. 82.

¹⁴⁾ Jusuf Sjarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Grafika, 1994) hal. 598.

Dari kata kaji tersebut diturunkan kata pengajian yang berarti :

1. Hal mengaji
2. Tempat mengaji¹⁵⁾

Dengan demikian pengajian dapat diartikan sebagai tempat seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh atau menerima pelajaran atau ilmu dalam bidang agama terutama agama Islam. Memperhatikan definisi tersebut, maka pengajian dapat berfungsi sebagai:

1. Tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
2. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial
3. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial
4. Tempat untuk mendorong timbulnya kesadaran dan pengamalan yang dapat menyejahterakan hidup rumah tangga.¹⁶⁾

2) Subyek Pengajian

Subyek pengajian adalah mereka yang memberi materi dalam pengajian. Sukses tidaknya kegiatan pengajian tergantung kepada pemberi materi dalam pengajian. Oleh karena itu seorang pemberi materi (pembina) disebut pula da'i harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya yaitu :

- a. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, agar pesan yang disampaikan dapat diterima obyek dakwah secara jelas.

¹⁵⁾ Ibid. hal. 598.

¹⁶⁾ Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997) hal. 76.

- b. Kemampuan menguasai diri, tidak sombong, bijaksana karena dalam tugasnya sebagai da'i akan mengalami gangguan dan hambatan yang dapat menimbulkan kejengkelan.
- c. Mempunyai pengetahuan dalam bidang psikologi, pengetahuan umum dan kependidikan sehingga dapat menentukan materi, metode dan media yang akan digunakan secara tepat.
- d. Menguasai dan mampu membaca Al Qur'an secara fasih serta mempunyai pengetahuan tentang ilmu hadits.
- e. Kemampuan dalam bidang agama secara umum, karena seorang da'i diibaratkan sebagai orang yang serba tahu dibidang agama maka ia harus mempunyai pengetahuan yang luas dalam ilmu-ilmu agama baik fiqh, tauhid, akhlaq maupun tarikh Islam.¹⁷⁾

Subyek pengajian yaitu pembina adalah pelaksana baik perorangan maupun organisasi. Pembina pengajian tersebut bertanggung jawab untuk mengarahkan, membina serta membimbing obyek pengajian atau obyek dakwahnya. Dengan adanya berbagai kemampuan yang harus dimiliki seorang da'i sebagai pembina maka ia diharapkan dapat memilih segala sesuatu dengan tepat baik dari materi, metode serta media atau alat yang akan digunakan sehingga pengajian yang diselenggarakan akan berhasil dengan baik.

¹⁷⁾ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994) hal. 69.

3) Obyek Pengajian

Obyek pengajian adalah orang-orang yang dituju dalam kegiatan pengajian selama proses pengajian berlangsung. Berdasar pada jumlah peserta/anggotanya obyek pengajian dapat terbagi menjadi :

- a. Pengajian terbatas, yaitu pengajian dalam jumlah sedikit atau pengajian dalam kelompok-kelompok tertentu.
- b. Pengajian tidak terbatas, yaitu pengajian dalam jumlah yang banyak atau umum.¹⁸⁾

Ditinjau dari tingkat umur, pengajian dapat mempunyai obyek :

- a. Pengajian untuk kalangan anak-anak
- b. Pengajian untuk kalangan pemuda dan remaja
- c. Pengajian untuk kalangan dewasa
- d. Pengajian untuk kalangan orang tua
- e. Pengajian campuran.

Apabila dilihat dari jenis kelamin, obyek pengajian dapat dibedakan menjadi :

- a. Pengajian untuk wanita
- b. Pengajian untuk laki-laki (pria)
- c. Pengajian campuran.¹⁹⁾

Selain itu dalam obyek pengajian perlu diketahui pula tingkat pendidikan, karena dengan mengetahui berbagai aspek obyek pembinaan

¹⁸⁾ Hafî Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1993) hal. 118.

¹⁹⁾ *Ibid.* hal. 119.

(obyek pengajian) maka subyek pengajian dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta macam obyek yang dihadapi. Memahami dengan sungguh-sungguh keadaan obyek ikut menentukan keberhasilan pembinaan yang dilakukan.

4) Materi Pengajian

Materi pengajian adalah al Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq.

1. Aqidah (Keimanan)

Aqidah adalah fondamen bagi setiap muslim. Ia menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Dalam hal ini aqidah merupakan tema pokok dakwah Nabi Muhammad SAW ketika masih di Makkah.

Aqidah meliputi keimanan kepada Allah SWT, pada para malaikat, pada kitab-kitab yang diwahyukan pada para Rasul, pada hari kiamat dan Iman pada Qodho' dan Qodar. Selain itu aqidah juga meliputi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT misal syirik dan ingkar akan adanya Allah.²⁰⁾

2. Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah

²⁰⁾ M. Masyhur Amin, *Metoda Dakwah & Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 17.

guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hidup antara sesama. Peraturan itu diantaranya meliputi :

Menurut Mahmud Saltut :

- Ibadah yaitu sistem yang mengatur hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya, meliputi sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- Hukum keluarga, meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafakah dan sebagainya.
- Hukum yang mengatur tentang ekonomi, meliputi jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan masalah-masalah yang berada di lingkungnya.
- Hukum pidana, meliputi hukum qishas, fa'zir dan masalah yang berada dalam lingkungnya.
- Hukum ketatanegaraan, meliputi hukum ghanimah, hukum berperang, perdamaian, perjanjian dengan negara lain.

Menurut fiqh lama hanya terdapat empat pembagian yaitu : ibadah, muamalah (perdeta), munakahah dan jinayah (pidana).²¹⁾

3. Akhlaq

Akhlaq merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dan mempunyai sifat-sifat yang terpuji. Akhlaq karimah adalah budi pekerti yang mulia yang harus menjadi kepribadian setiap muslim. Sasaran akhlaq antara lain :

²¹⁾ *Ibid*, hal. 18.

a. Akhlaq pada Allah

Yaitu selalu taat dan patuh terhadap segala perintah dan larangan-Nya, tidak menyekutukan, tidak takabur, berserah diri dan mengharap ridho-Nya. Totalitas pengamalan akhlaq yang dihadapkan pada Allah adalah setiap perbuatan dan pengamalan terhadap peraturan agamanya yang terdiri Iman, Islam, Ihsan.

b. Akhlaq pada sesama manusia dan sesama makhluk

Pada sesama manusia yaitu sikap jiwa dan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntutan agama. Totalitas akhlaq yang dihadapkan pada sesama manusia adalah sikap dan tingkah laku yang menunjukkan cinta perdamaian, kasih mengasihi, menghormati serta memberikan setiap yang dimiliki (harta, tenaga, ilmu pengetahuan) untuk kemaslahatan umum.²²⁾

Berdasar materi yang diajarkan, pengajian dapat dibedakan menjadi :

- a. Pengajian yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat atau membaca Surat Yasin.
- b. Pengajian yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid, atau akhlaq yang diberikan dalam ceramah atau tanya jawab.
- c. Pengajian yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fiqh.

²²⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika Akhlaq Dakwah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981) hal. 104.

- d. Pengajian yang mengajarkan agama tentang fiqh, tauhid dan akhlaq yang berpegang dengan satu kitab tertentu.
- e. Pengajian dengan ceramah dan bahan pelajaran pokok diberikan secara tertulis, materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasar ajaran Islam.²³⁾

5) Metode Pengajian

Metode pengajian adalah cara-cara yang digunakan da'i sebagai subyek pengajian untuk menyampaikan materi. Metode yang digunakan dalam pengajian dapat berupa :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.

Agar metode ini berhasil maka disarankan untuk :

1. Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dan dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan dan lingkungan sosial budaya pendengar (obyek pengajian).
3. Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi, ritme dan dinamik.
4. Sikap dan cara berdiri, duduk atau berbicara harus simpatik dan menarik.

²³⁾ Tuty Alawiyah AS, *op.cit.* hal. 79.

5. Adanya variasi yaitu dengan dialog dan tanya jawab ataupun humor.²⁴⁾

b. Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai sesuatu materi. Disamping itu metode ini juga untuk menarik perhatian obyek pengajian dan dapat sebagai ulangan atau selingan dalam pembicaraan atau ceramah yang disampaikan.²⁵⁾

Metode tanya jawab ini mempunyai kelebihan yaitu dapat mempererat hubungan antara da'i sebagai pembina dan obyek binaan. Memberikan kesempatan kepada penerima pengajian tersebut untuk mengeluarkan pendapatnya dengan bebas sehingga situasi lebih menarik, majelis pengajian akan hidup dan semua akan berpikir dan perhatian tercurah kepada masalah yang dibicarakan. Disamping itu dengan metode ini da'i akan benar-benar menyiapkan dirinya agar dapat menguasai materi sebaik-baiknya.

Dalam metode tanya jawab ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Harus menguasai masalah yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya.

²⁴⁾ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1981) hal. 31.

²⁵⁾ *Ibid*, hal. 32.

- b. Memberi kebebasan kepada majelis (peserta) untuk mengeluarkan pendapat dan pemikirannya.
- c. Harus menjaga agar tanya jawab supaya tetap pada pokok masalah yang dibicarakan dan tidak menyimpang dari masalah yang dibahas.²⁶⁾

6) Media Pengajian

Media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, dapat berupa barang, tempat, orang, organisasi dan sebagainya.

Media pengajian yang berupa tempat misalnya :

- a. Pengajian yang bertempat di Masjid atau Mushola
- b. Pengajian yang bertempat di Madrasah atau ruang khusus lainnya
- c. Pengajian yang bertempat di rumah baik menetap maupun berpindah-pindah.
- d. Pengajian yang bertempat di ruang atau aula kantor.²⁷⁾

Media atau alat lain yang dapat digunakan dalam menyampaikan pengajian adalah :

1. Audio Visual

Audio visual merupakan cara penyampaian yang sekaligus merangsang indera penglihatan dan pendengaran misalnya televisi, film, sandiwara, drama, wayang maupun seni musik (nasyid).

²⁶⁾ Ibid. hal. 33.

²⁷⁾ Tuty Alawiyah AS, *op.cit.* hal. 77.

2. Lisan dan Tulisan

Media lisan paling banyak dilakukan karena praktis dan efisien. Media lisan adalah penyampaian dakwah yang diucapkan dengan lidah, misalnya khotbah, ceramah, nasehat, obrolan bebas, ramah tamah dan penerangan agama.

Media tulisan yaitu cara penyampaian dengan tulisan, termasuk didalamnya surat yang dikirim kepada seseorang, buku-buku, buletin, spanduk, risalah, pamflet, spanduk, diklat. Media ini sebagai pengganti atau penambah media lisan. Kelebihan media/alat ini adalah tahan lama, mudah diikuti, dan tidak salah tangkap dalam mengambil kesimpulan.²⁸⁾

b. Kajian Islam

1) Pengertian Kajian Islam

Sebagaimana kata pengajian, maka kajian Islam juga berasal dari kata “kaji”. Kajian dapat berarti : apa yang dikaji, misal ilmu kajian agama, kajian filsafat.²⁹⁾

Jadi kajian dapat diartikan sebagai tempat mengkaji yaitu mempelajari, mendalami atau mempertimbangkan permasalahan agama dalam hal ini agama Islam. Islam adalah suatu agama yang diturunkan Allah SWT agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam juga mengatur kehidupan manusia dari berbagai aspek.

²⁸⁾ Abdul Kadir Munsyi, *op.cit.* hal. 42.

²⁹⁾ Jusuf Sjarif Badudu, *op.cit.* hal. 598.

Dengan demikian kajian Islam mempelajari, mendalami dan mempertimbangkan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

2) Subyek Kajian Islam

Subyek kajian Islam adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan materi kajian Islam. Sukses tidaknya kegiatan kajian tergantung kepada pemberi materi (pembina) dalam kegiatan kajian. Oleh karena itu subyek kajian harus mempunyai kemampuan dalam berbagai bidang misalnya pendidikan yang tinggi, pengetahuan umum yang luas, pandai dan bisa membaca Al Qur'an maupun hadits berkepribadian muslim yang utuh dan bertaqwa sesuai dengan garis-garis ketentuan agama.³⁰⁾

Dalam memilih subyek kajian Islam (pembina) harus sesuai dengan keahliannya. Misalnya apabila kajian Islam pada hari ini mengangkat masalah tentang ekonomi Islam maka subyek kajian harus orang yang benar-benar ahli dalam bidang ini. Dengan demikian obyek kajian dapat memperoleh ilmu langsung dari sumber yang dapat dipercaya dan ahli dibidangnya.

3) Obyek Kajian Islam

Obyek kajian Islam adalah orang-orang yang dituju dalam kegiatan kajian selama proses kegiatan berlangsung. Obyek ini dapat berupa seseorang atau sekelompok orang. Dalam hal ini harus

³⁰⁾ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hal. 49.

memperhatikan tingkat umur, pendidikan, tingkat keagamaan dari obyek kajian, karena dengan memperhatikan hal tersebut dapat untuk menentukan materi, metode maupun media yang akan digunakan. Apabila materi, metode dan media yang digunakan sesuai maka dapat mendukung keberhasilan kegiatan kajian.

4) Materi Kajian Islam

Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam dan membahas seluruh aspek kehidupan manusia baik mengatur kehidupan dunia maupun akhirat. Islam juga mengatur berbagai hubungan manusia, baik hubungan dengan Tuhannya, dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya. Dengan kata lain Islam mempunyai sistem tata nilai aqidah (keimanan), syari'ah (hukum) berupa ibadah dan muammalah serta akhlak (moral).³¹⁾

Melihat luasnya kajian tentang Islam, maka amat penting mengkaji Islam secara mendalam agar manusia tidak hanya menerima Islam sebatas kulitnya saja. Manusia yang menerima Islam harus tahu dan mau melaksanakan ajaran Islam secara nyata pada kehidupan sehari-hari dalam seluruh aspek kehidupannya baik ketika ia berhubungan dengan Tuhannya, berhubungan dengan sesamanya maupun ketika berhubungan dengan lingkungannya.

³¹⁾ AW Pratiknya, *Islam dan Dakwah, Pergumulan Antara Nilai dan Realitas*, (Yogyakarta : PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988), hal. 27.

Dapat disimpulkan bahwa materi kajian Islam lebih luas dan menyeluruh karena melihat Islam secara mendalam. Diantaranya materi kajian Islam tersebut yaitu :

- (a) Aqidah, mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan pada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan taqdir Allah SWT. Aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam karena ia menjadi tolak permulaan seorang muslim. Dengan aqidah yang kuat seseorang dapat menjadi seorang muslim yang berkualitas karena kekuatan aqidah seseorang dapat terlihat pada kehidupannya sehari-hari.
- (b) Ibadah, merupakan upacara pengabdian yang bersifat ritual, yang telah diperintahkan dan diatur cara-cara pelaksanaannya dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- (c) Akhlak, yaitu sikap mental dan perbuatan luhur yang timbul dari lubuk jiwa yang paling dalam.
- (d) Muammalah, aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia di atas dunia ini baik di bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.³²⁾

Selain berbagai hal di atas dalam kajian Islam juga membahas tentang ukhuwah Islamiah. Cara pencapaian menjadi keluarga yang sakinah dan pendidikan anak yang Islami, kesehatan serta materi lain

³²⁾ Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), hal. 120.

yang berhubungan dengan usaha untuk memakmurkan manusia baik dari segi jasmani dan rohani.

5) Metode Kajian Islam

Metode merupakan cara subyek kajian menyampaikan materinya.

Dalam hal ini bisa melalui :

(a) Ceramah

Yang dimaksud dengan ceramah yaitu suatu penyampaian informasi yang bersifat searah dari penceramah kepada audien. Metode ini akan berjalan baik apabila diikuti dengan metode lain sebagai selingan agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik.

(b) Tanya jawab

Metode ini dapat digunakan untuk meminta keterangan atau penjelasan dari subyek kajian pada obyek kajian atau sebaliknya. Dengan metode ini dapat terjadi timbal balik, sehingga apa yang belum jelas dapat ditanyakan. Metode ini dapat sebagai pelengkap dari metode ceramah, karena pada ceramah tidak terjadi timbal balik, dan penceramah biasanya hanya menyampaikan ide-ide, gagasan dan masukan.

(c) Diskusi

Diskusi adalah metode dalam suatu penyampaian materi dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan pada penerima dakwah. Dalam metode diskusi harus

dilakukan dengan saling keterbukaan, saling memberikan koreksi dan saling memberikan argumentasi. Jika salah satu peserta keliru maka akan terkoreksi sehingga ia mempunyai pendapat yang benar.³³⁾

Kebaikan dari metode ini yaitu :

- a. Suasana dakwah akan hidup. Hadirin akan mencurahkan pehatiannya pada masalah yang didiskusikan. Partisipasi mereka lebih banyak di dalam mengemban tugas-tugas dakwah.
- b. Dapat menimbulkan sifat-sifat positif misalnya toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar, pemaaf, jujur dan mencintai ilmu.
- c. Bahan yang diberikan akan lebih dapat dipahami dengan mendalam dan akan lebih dapat membekas, serta meninggalkan kesan yang lama dalam lubuk hati dan jiwa penerima dakwah.³⁴⁾

Dengan beberapa metode di atas, maka apa yang dikaji dapat disampaikan secara mendalam. Hal ini karena antara subyek kajian dan obyek dapat terjadi timbal balik. Selain itu obyek dakwah dapat ikut berperan dan memikirkan secara mendalam apa yang dikaji atau materi yang disampaikan.

Dengan berbagai metode tersebut kajian yang dilakukan dapat lebih mendalam dan diterima anggota (obyek) dengan baik, sehingga obyek dapat menambah ilmunya dan mengubah sikap hidupnya ke

³³⁾ Abdul Kadir Munsyi, *op.cit.* hal. 34.

³⁴⁾ Abdul Kadir Munsyi, *op.cit.* hal. 34.

arah yang lebih baik. Dengan metode yang tepat maka akan lebih meningkatkan keberhasilan pembinaan.

6) Media Kajian Islam

Media yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Media yang dapat digunakan dalam hal ini yaitu :

- (a) Media berupa tempat : Masjid, Musholla, tanah lapang, sekolah dan aula.
- (b) Media atau alat lain yang dapat menunjang keberhasilan dakwah atau kajian Islam ini antara lain : buku, diktat, pamflet, tulisan, pemutaran film, nasyid, drama.

Pemilihan media juga menjadi hal yang amat penting karena ia ikut menentukan keberhasilan pembinaan yang dilakukan. Apabila tempat yang digunakan tenang dan nyaman maka obyek akan merasa aman dan nyaman pula dalam menerima materi kajian, sehingga apa yang disampaikan dapat langsung diterima oleh obyek kajian.

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian serta Sumber Data

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³⁵⁾ Sedangkan yang menjadi subyek penelitian dalam

³⁵⁾ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hal. 92.

penelitian ini adalah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, yaitu Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang diantaranya :

- a. Ketua umum, sekretaris dan bendahara Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia.
- b. Pembina pengajian remaja setiap Jum'at pagi
- c. Pembina pengajian khusus muslimah
- d. Pembina kegiatan kajian Islam sehari

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan terhadap remaja dilaksanakan oleh BKPRMI Kecamatan Kasihan yang berupa : Pengajian remaja setiap Jum'at pagi, pengajian khusus muslimah dua minggu pada setiap hari Ahad dan kajian Islam sehari satu bulan sekali.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan metode :

a. Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁶⁾

Metode ini sebagai metode utama di dalam pengumpulan data tentang sejarah berdirinya maupun tentang pembinaan di BKPRMI. Dalam hal ini penulis menggunakan interview guides.

³⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 70.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumenter.³⁸⁾

Dokumen yang penulis perlukan diantaranya Daftar Nama Pengurus, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga maupun Daftar Rencana, program kerja, maupun dokumen lain yang dapat menguatkan data yang diperoleh.

3. Metode Analisa Data

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan secara deskriptif kualitatif artinya menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauh mana yang peneliti peroleh. Adapun caranya setelah data terkumpul kemudian disusun sesuai kerangka laporan penelitian dan diambil kesimpulan yang logis.

Adapun sistematika pembahasan analisis deskriptif kualitatif menurut Lincoln dan Guba ada tiga langkah dalam penulisan laporan yaitu :

- a. Menyusun data yang telah diperoleh, baik yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun dari observasi sehingga apabila data tersebut akan diperlukan maka telah tersedia dan siap digunakan.
- b. Menyusun kerangka laporan, hal-hal yang diperhatikan dalam menyusun laporan adalah berusaha agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.
- c. Mengadakan uji silang antara indeks bahan data dengan kerangka yang baru disusun. Uji silang dilakukan dengan jalan menelaah indeks bahan data satu

³⁸⁾ Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 123.

demi satu, kemudian dipertanyakan apakah hal itu sesuai dengan kerangka.³⁹⁾

Berdasar langkah-langkah di atas maka apabila pekerjaan tersebut telah selesai dikerjakan, laporan penelitian tersebut selalu mengikuti kerangka yang telah dibuat dan senantiasa mengkaitkannya dengan hasil kepustakaan yang ada.⁴⁰⁾



³⁹⁾ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 227-228.

⁴⁰⁾ *Ibid*, hal. 228.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian dimuka dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan pembinaan terhadap remaja Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut :

1. Pengajian Rutin Remaja Jum'at Pagi

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 06.00 – 07.00 di Masjid Dakwah Padokan, khusus untuk remaja putra. Materi yang disampaikan meliputi aqidah, ibadah, akhlak, kajian hadits, serta persoalan dakwah. Pengajian ini amat penting karena dapat membawa perubahan pada peserta pengajian. Dengan metode ceramah dan tanya jawab materi dapat diserap oleh peserta. Selain itu media yang digunakan amat mendukung keberhasilan pengajian rutin remaja Jum'at pagi.

Keberhasilan dari pengajian ini dapat dilihat pada semakin antusiasnya peserta dalam mengelola masjid di masing-masing tempat, serta adanya perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik sehingga Islam bisa menjadi pengendali dalam kehidupannya.

2. Pengajian Khusus Muslimah

Pengajian ini dilakukan setiap dua minggu sekali pada setiap hari Ahad. Adanya pembina tetap dan berpendidikan yang tinggi menunjang keberhasilan pengajian ini walaupun masih ada kekurangan di beberapa tempat. Materi yang

disampaikan adalah masalah keagamaan dan beberapa hal yang menyangkut kemuslimahan. Materi dikaji secara mendalam dilihat dari berbagai sisi baik secara agama, kesehatan maupun umum. Selain itu juga membahas masalah yang aktual yang terjadi di masyarakat.

Walaupun sudah dapat terlihat hasilnya, namun kegiatan ini belum tercapai secara sempurna. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang serius dari para pembinanya.

3. Kajian Islam Sehari

Kajian Islam sehari dilaksanakan satu bulan satu kali. Materi dalam kajian Islam membahas Islam secara terperinci dan mendalam. Serta membahas berbagai permasalahan umum yang sesuai dengan kondisi remaja. Pemateri diambil dari tokoh-tokoh yang ahli dibidangnya sesuai dengan tema permasalahan.

Kajian ini belum tercapai maksimal, serta memerlukan publikasi yang gencar agar dapat diikuti oleh seluruh peserta (anggota).

Secara keseluruhan seluruh kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap remaja amat bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan bagi para remaja anggota BKPRMI, serta dapat menjadikan Islam sebagai pegangan dan pengendali kehidupan dari hal-hal yang negatif.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin berguna untuk pengurus, dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan serta program-program yang akan datang.

1. Pemilihan waktu, baik hari maupun jam, hendaknya menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Supaya ada penambahan kelompok-kelompok kecil, agar semua anggota dapat terbina dengan baik.
3. Adanya kerjasama antar pengurus sehingga mengurangi adanya benturan acara dengan kegiatan yang dilaksanakan.
4. Supaya jangkauan pembinaan diperluas sampai ke seluruh Kecamatan Kasihan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, biaya dan waktu demi kesempurnaan skripsi ini. Namun karena keterbatasan dan kemampuan, maka tentunya masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang terdapat dalam penyusunan bahasa, tata tulis dan uraian dalam pembahasannya.

Oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi serta kritik yang bersifat membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik, rahmat dan hidayahNya kepada kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1981.
- AW. Pratiknya, *Islam dan Dakwah, Pergumulan antara Nilai dan Realitas*, Yogyakarta : PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979.
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika Akhlaq Dakwah*, Surabaya : Bina Ilmu, 1981.
- H.M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1993.
- Jusuf Sjarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Grafika, 1994.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosda Karya, 1995.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1973.
- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Naskah Anggaran Rumah Tangga BKPRMI, Munas VII, 1997.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung : Al Ma'arif, 1981.
- Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*, Jakarta : Pustaka Antara, 1971.
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1994.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 1986.
- Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : Mizan, 1997.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997.

Winarto, Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982.

Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970

_____, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

